

Penerapan Orkestrasi Pada Karya Musik “*MOVE ON*”

Gilang Ocsaditya Pradana

Mahasiswa Pendidikan Seni Drama Tari Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

gilangoxa@gmail.com

Drs. Heri Murbiyantoro, M.Pd

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya.

ABSTRAK

Hakikat kehidupan seseorang adalah sebuah proses belajar untuk mejadi lebih baik. Manusia mempelajari sesuatu ketika hidup dan dan mengambil hikmah didalamnya.

Semua proses penciptaan dan proses garap dari karya musik ini mengacu pada semangat baru yang dialami oleh komposer, dan komposer ingin menjadikan semangat baru ini menjadi batu loncatan untuk mengawali kehidupan yang baru yang lebih baik dengan penuh semangat dan meninggalkan masa lalu yang kurang baik. Semangat baru yang dimaksud adalah semangat yang timbul setelah komposer mengalami masa yang kurang baik, dimana komposer tidak bisa maksimal ketika menempuh masa kuliah pada saat semester-semester awal. Komposer ingin menjadikan karya ini sebagai pembuktian kepada semua orang terutama pada dirinya sendiri bahwa komposer bisa berubah menjadi lebih baik. Komposer ingin mengaplikasikan pengalaman tersebut kedalam sebuah karya musik yang berjudul “*Move On*”.

Pada penulisan ini membahas lebih lanjut tentang tinjauan orkestrasi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengorkestrasi diantaranya memahami materi orkestrasi karakter karya (suasana) dan karakter instrument berdasarkan fungsinya.

Dalam metode orkestrasi terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *transcription*, *arrangement*, dan *instrumentation*. Pada karya musik “*Move On*” komposer lebih memilih pendekatan *Instrumentation*, karena dalam karya musik ini komposer menulis karakter suasana karya karya (suasana) dan karakter instrumentasinya. Terdapat beberapa bagian materi karakter karya (suasana) dan instrumentasi pada karya musik “*Move On*” yang dijelaskan pada setiap bagian, contoh seperti bagian pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.

Dengan terciptanya karya musik “*Move On*” ini semoga bisa menjadi refrensi bagi mahasiswa sendratasik dan masyarakat umum sebagai bahan pembelajaran.

Kata kunci: Orkestra, penerapan orkestrasi, instrumentasi.

ABSTRACT

The nature of a person's life is a learning process for becoming better. Humans learn something when life and and take the wisdom therein.

All the processes of creation and the process of working on this musical piece refers to a new spirit experienced by the composer, and the composer wanted to make this new spirit becomes a springboard to start a new life better with passion and abandon the past is not good. The new spirit is the spirit that arises after the composer experienced a period unfavorable, which could not be maximal when the composer who studied at the time of initial semesters. Composer wants to make this work as a proof to everyone, especially to himself that the composer could change for the better. Composer wants to apply the experience in a piece of music entitled "Move On".

At this writing discuss more about the reviews orchestration. Steps are being made to orchestrate them understand the material orchestration character works (atmosphere) and the character of the instrument based on its function.

In the method of orchestration, there are three approaches namely transcription approach, arrangement, and instrumentation. On a piece of music "Move On" composer prefers Instrumentation approach, as in the works of these composers wrote music works of character atmosphere (atmosphere) and the character instrumentation. There are some parts of the material character of the work (the

atmosphere) and instrumentation on a piece of music "Move On" described in each section, for example as in the first, second, third, and so on.

With the creation of musical works "Move On" This may be a reference for students and the general public Sendratasik as learning materials

Keyword: Orchestration, application of orchestration, instrumentation.

PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil karya manusia yang indah. Melalui seni terdapat suatu tanda bukti, bahwa manusia memiliki kelebihan dalam berkarya atau berimajinasi. Seni dapat memberikan kepuasan batin dan ketentraman jiwa. Seni adalah luapan emosi yang menjelma menjadi satu ciptaan yang kongkrit. Hasil seni yang diwujudkan oleh seniman, merupakan ilham yang muncul dari pola pikir serta daya imajinasinya (Widhagdo, 1991:7).

Sebagai makhluk budaya yang mencintai seni, diharapkan mampu mengembangkan kesenian demi kelestariannya. Untuk mengembangkan kesenian tidak semudah yang kita bayangkan. Hal ini membutuhkan proses dalam pemahaman konsep seni, pemantapan daya serap, daya pikir, daya cipta dan cita rasa keindahan terhadap seni. Selain pemahaman dan pemantapan di atas, kita juga dituntut mampu berinteraksi dengan media kesenian sebagai wujud pelaksanaan dari kesenian itu sendiri.

Hakikat kehidupan adalah sebuah proses belajar untuk menjadi lebih baik, manusia mempelajari segala sesuatu ketika hidup dan mengambil hikmah didalamnya. Setiap manusia dari lahir hingga wafat mempelajari banyak hal didalam kehidupannya, mulai dari manusia belajar berbicara hingga manusia dapat berjalan sendiri dan menemukan jati dirinya.

Dalam kehidupan manusia disadari atau tidak selalu senantiasa membutuhkan sentuhan seni, baik seni rupa, seni drama, seni tari, maupun seni musik. Seni dapat berfungsi macam-macam sebagaimana diungkapkan oleh Soedarsono bahwa, seni pertunjukan memiliki berbagai fungsi diantaranya; sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, presentasi estetis. (Soedarsono, 2002:8).

Pada saat manusia menjalani hidupnya, proses belajar tidak pernah lepas dari kehidupan itu sendiri, disaat manusia merasa sedih dari situasi apapun maka disanalah manusia dituntut untuk belajar untuk bersabar. Belajar tidak hanya dalam ruang lingkup akademik atau sekolah, belajar bisa dilakukan pada saat manusia bermain dengan temannya, karena secara tidak langsung akan ada rangsangan yang membuat otak akan menjadi lebih baik. Pada saat manusia merasa bahagia dan senangpun manusia harus tetap belajar, yaitu belajar menahan diri dari rasa yang berlebih-lebihkan yang dapat menyebabkan manusia itu sendiri menjadi takabur. Pada intinya manusia harus tetap belajar kapanpun dan dimanapun.

Semua manusia di dunia ini akan mengeluh ketika mereka mendapatkan musibah yang sangat berat, banyak yang putus asa sehingga membuat mereka patah semangat untuk menjalani hidup ini. Akibatnya mereka gagal meraih mimpi dan cita-citanya. Namun ada pula yang tetap semangat dan bersabar ketika mereka menghadapi cobaan dalam hidupnya, sehingga mereka sukses meraih mimpi dan cita-citanya.

Manusia tidak pernah luput dari cobaan dan masalah selama hidupnya. Semua manusia akan mengalami masa dimana manusia itu merasa terpuruk. Pada saat itulah manusia harus bangkit dari keterpurukannya dan berjuang mengalahkan segala keraguan dan ketakutan akan rintangan menjalani hidup ini, fenomena tersebut banyak yang menyebutkan dengan istilah *move on*.

Sama seperti yang dialami oleh penulis sekaligus komposer, pernah mengalami masa dimana dirinya merasa bahwa apa yang telah dilalui selama awal kuliah di Universitas Negeri Surabaya jurusan Pendidikan Sendratasik kurang maksimal dan merasa tidak puas. Yang dimaksud kurang maksimal dan tidak puas tersebut bukan karena hasil nilai ujian mata kuliah yang diperoleh atau apa yang telah didapat komposer dari jurusan Pendidikan Sendratasik tersebut, namun komposer merasa tidak puas pada dirinya sendiri karena selama awal berkuliah di jurusan tersebut komposer kurang mengeksplorasi dirinya untuk mendapatkan ilmu lebih banyak lagi. Contohnya dengan banyak bergaul dengan banyak teman dapat membuat seseorang akan lebih interkatif dan memahami banyak hal dari sebuah pengalaman yang diperoleh dari cerita teman-teman yang lain. Tidak hanya itu, dengan banyak berteman juga dapat memudahkan seseorang mendapatkan segala informasi yang dibutuhkan.

Komposer menyesal karena dirinya kurang bergaul dengan teman-teman sebaya atau kakak-kakak kelas yang bisa dikatakan sudah lebih pintar darinya. Komposer hanya suka berteman dengan teman yang dianggapnya merasa nyaman dan bersahabat. Sifat komposer yang seperti itu dapat dikategorikan kedalam sifat yang bernama Introvert. Menurut ilmu psikologi, introvert adalah sifat kepribadian yang cenderung menutup diri dari dunia luar. Tipe ini lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktu untuk kegiatan soliter seperti membaca, menulis, menggunakan komputer, serta lebih menyukai berada dalam kesunyian atau tempat yang tenang. Mereka analitis sebelum berbicara, merasa kurang nyaman jika terlalu banyak pertemuan atau keterlibatan sosial, lebih senang bekerja sendirian, serta lebih suka berinteraksi secara *one on one interaction* (satu lawan satu). (<http://psikologi.com/introvert-ekstrovert-dan-ambievert>, diakses pada tanggal 19 maret 2015). Namun jangan salah sangka dengan kaum introvert, keputusannya untuk menyendiri bukan berarti mereka anti-sosial atau pemalu. Kesimpulannya itu terlalu simplimitis dan mengarah kearah yang salah. Perlu dibedakan antara anti-sosial dengan introvert, kalau anti-sosial suatu pengertian yang merujuk pada dampak ketakutan berlebih bila mereka terhina atau dicela orang banyak. Sedangkan introvert suatu pilihan kenyamanan berada dilingkungan tenang. (Cain, 2012:12)

Dengan berjalannya waktu komposer mulai sadar bahwa apa yang telah dilakukannya selama awal-awal kuliah kurang maksimal. Komposer berinisiatif untuk berubah dari sifat tersebut. Karena jika orang membatasi diri untuk bergaul dengan banyak teman akan membuat orang tersebut justru akan lebih susah, karena dengan banyak teman akan membuat seseorang akan lebih interkatif dan komunikatif. Berangkat dari fenomena tersebut penulis sekaligus komposer menggunakan istilah "*Move On*" sebagai judul karyanya bertujuan agar sifat *Introvert* yang dimiliki komposer berubah menjadi sifat yang lebih terbuka terhadap orang-orang disekitarnya.

Pembahasan pada karya musik "*Move On*" meliputi penerapan orkestrasi. Pada konsep penyajian karya musik "*Move On*" komposer memilih instrumen atau alat musik yang disesuaikan dengan sebuah konsep penggarapannya yaitu menggunakan format *orchestra*. *Orchestra* adalah sekumpulan musisi dalam jumlah besar, terdiri dari empat kelompok (gesek, petik, tiup, pukul), serta dibawah komando dirigen (Syafiq, 2003:219).

Karya tersebut menggunakan beberapa alat musik dalam proses penciptaannya. Adapun alat musik yang dipilih adalah Violin, Viola, Cello, Saxophone, Trumpet, Flute, Horn Bass Guitar, Snare, Timpani, Maracas, Cymbal, dan Piano.

Adapun tujuan penulisan dalam kekaryaannya ini Sebagai bahan kajian yang bersifat ilmiah dalam mencermati suatu bentuk karya musik, serta sebagai referensi bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa Sendratasik khususnya untuk menciptakan karya musik selanjutnya

Manfaat penciptaan karya musik “*Move On*” bagi komposer yakni karya musik ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan, daya musikalitas dan pengetahuan yang berkenaan dengan musik. Selain itu, penciptaan karya musik “*Move On*” juga sebagai ungkapan estetis komposer untuk memperbaiki kesalahannya di masa lalu.

Manfaat karya musik dan karya tulis ini bagi masyarakat yakni sebagai wacana dan inspirasi untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai makna “*Move On*” yang diambil oleh komposer. Penciptaan karya musik ini juga bermanfaat sebagai wawasan atau pandangan baru bagi masyarakat umum dan jurusan sendratasik pada khususnya.

Manfaat selanjutnya bagi jurusan Sendratasik untuk menambah pengalaman kekaryaannya di bidang musik di Jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Karya tulis ini juga bisa menambah kepustakaan di jurusan Sendratasik FBS UNESA serta menjadikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa jurusan Sendratasik FBS UNESA dalam menciptakan karya musik yang lebih baik, akademis, dan lebih kreatif.

Karya musik “*Move On*” merupakan sebuah komposisi musik yang berangkat dari ide komposer yang ingin mengungkapkan pengalaman pribadinya. “*Move On*” berasal dari kata *Move* (bergerak) dan *On* (atas). Istilah *Move On* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Move* (bergerak) dan *On* (atas). Jika diartikan kedalam bahasa Indonesia istilah *Move On* adalah berubah untuk menjadi lebih baik atau bangkit dari keterpurukan (Ecols, 2014:830). Dalam hal ini penulis sekaligus komposer menggunakan istilah *Move On* sebagai judul karyanya untuk menggambarkan tentang *moment* (waktu) dimana komposer mendapatkan sebuah alasan untuk mengubah hidupnya. Alasan tersebut diperoleh setelah komposer mengambil mata kuliah tugas akhir atau karya.

Melalui karya ini komposer ingin membuktikan pada semua orang terutama terhadap dirinya sendiri bahwa komposer bisa melaksanakan tugasnya dengan maksimal, karena komposer sadar bahwa apa yang telah dilakukan selama menempuh mata kuliah dari semester awal sampai semester akhir masih kurang maksimal. Itulah yang menjadi alasan kuat komposer menggunakan istilah “*Move On*” sebagai judul karyanya.

Jenis karya musik “*Move On*” adalah sebuah karya musik. Jika dilihat dari sudut pandang sumber bunyi karya musik ini termasuk dalam musik instrumental karena permainan musiknya hanya menggunakan alat musik atau instrumen tanpa iringan vokal. Seperti yang dijelaskan oleh Banoe (2003;196) bahwa musik instrumental adalah permainan musik tanpa vokal.

Teknik yang digunakan pada karya musik “*Move On*” disesuaikan dengan teknik permainan masing-masing instrumen. Beberapa teknik sebagai berikut: *Staccato*, adalah teknik membunyikan nada dengan patah-patah (Banoe, 2003;392). Pada karya musik ini *Staccato* digunakan untuk permainan alat musik gesek dan tiup untuk menghasilkan nada-nada yang tegas. *Vibrato*, teknik permainan alat musik dengan cara menggetarkan nada tertentu dengan gelombang getaran menurut karakter alat musik yang dimainkan. Pada karya musik ini *Vibrato* digunakan untuk permainan alat musik gesek dan tiup untuk menghasilkan nada-nada yang ekspresif. *Tremolo*, teknik permainan alat musik dengan cara menggetarkan pada alat musik perkusi seperti pukulan pada Snare dan Timpani biasanya menggunakan istilah *roffel*. Pada alat musik gesek adalah gesekan posisi nada tertentu dengan kecepatan tinggi. Pada karya musik ini *Tremolo* digunakan untuk permainan alat musik gesek dan perkusi untuk menghasilkan suasana yang diinginkan oleh komposer.

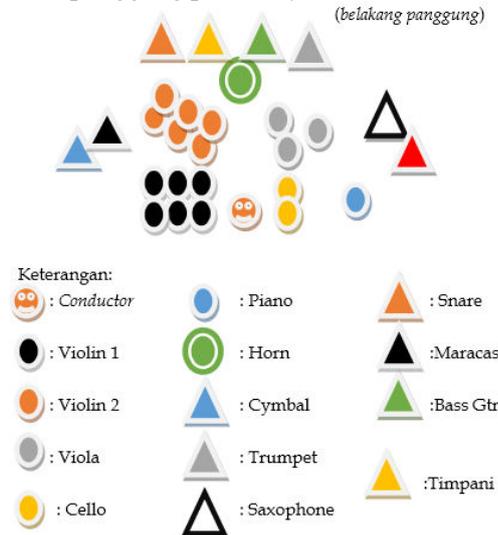
Gaya dalam keunikan karya musik “*Move On*”, adalah gaya musik moderen. Menggunakan tangga nada diatonis dengan pengolahan nada sebegitu rupa sehingga dapat menghasilkan suasana yang berbeda-beda.

Instrumen dalam karya musik “*Move On*” adalah sebagai berikut:

1. Violin : Violin dimainkan oleh 12 orang. Sebagai pengiring lagu, namun kadang menjadi melodi utama.
2. Viola : Viola dimainkan oleh 4 orang. Viola sebagai nada penguat akord dengan rata-rata nada panjang dan variasi nada pengiring.
3. Cello : Cello dimainkan oleh 4 orang yang berfungsi sebagai pennguat akord yang berkarakter nada rendah untuk bass pada karakter suara *Strings*.
4. Trumpet : Trumpet berfungsi sebagai penguat suasana pada bagian-bagian lagu karya *Move On*.
5. Saxophone : Saxophone juga berfungsi sebagai penguat melodi utama dan suasana pada bagian-bagian lagu karya *Move On*.
6. Horn : Horn juga berfungsi sebagai penguat melodi utama dan suasana pada bagian-bagian lagu karya *Move On*.
7. Perkusi : Timpani, Snare, Maracas, Cymbal adalah pemegang tempo dan ritmis.
8. Piano : Piano berfungsi sebagai pengiring lagu sekaligus menjadi melodi utama.

Alasan menggunakan instrumen tersebut karena semuanya merupakan instrumen yang biasanya digunakan untuk pertunjukan orkestra .

Teknik tata panggung yang digunakan dalam karya musik “*Move On*” mengacu pembawaan musik orkestra pada umumnya. Berikut sketsa panggung pada karya musik “*Move On*”:



Gambar 1 Sketsa Panggung Pementasan

Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat dimana peneliti melakukan penjelajahan tersebut (kamus besar bahasa Indonesia, 2005;290)

Eksplorasi karya musik “*Move On*” dilakukan pada saat mata kuliah komposisi yang telah deprogram pada semester 7, sehingga proses penggarapan selanjutnya hanya menambah pola dan

pergantian tema serta judul yang lebih sesuai. Sebelum menciptakan karya musik “*Move On*” komposer mencari nada-nada yang sesuai dengan gagasan awal. Komposer sangat terinspirasi dengan irama dan melodi yang menggambarkan tentang suasana seseorang yang ingin bangkit dari keterpurukannya (*Move On*). Maka dari itu komposer menciptakan karya musik tersebut dengan mencari nada-nada yang sesuai dengan ungkapan perasaannya.

Untuk menetapkan ide pada karya musik “*Move On*” yaitu menggunakan evaluasi terlebih dahulu. Komposer menulis notasi balok karya musik tersebut menggunakan *Software Sibelius*. Setelah itu melanjutkan evaluasi ulang pada nada-nada yang kurang benar dan direvisi sesuai yang diinginkan. Maka dari evaluasi tersebut tersusunlah sebuah komposisi musik sesuai dengan *genre* (aliran musik) yang digunakan dalam komposisi karya musik “*Move On*”.

Penyampaian materi dalam proses kekaryaannya ini yaitu dengan penulisan notasi balok yang ditulis menggunakan bantuan *Software Sibelius* yang kemudian didengarkan langsung kepada setiap pemain. Selain itu pemain juga diberi materi karya musik “*Move On*” dalam bentuk data penulisan *Sibelius* untuk dipelajari dan dimainkan sesuai alat musik masing-masing pada saat proses latihan berlangsung .

PEMBAHASAN

Dalam metode orkestrasi terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *transcription*, *arrangement*, dan *instrumentation*. Pendekatan *transcription* merupakan memindahkan tulisan kedalam formasi lain tanpa mengadakan perubahan sedikitpun dari score aslinya baik melodi maupun harmoninya (*original*). Pendekatan *arrangement* yaitu menulis kembali kedalam formasi lain dengan mengadakan perubahan yang mencolok, di berbagai aspek dari score aslinya. Sedangkan pendekatan *instrumentation* yaitu menulis karakter karya (suasana) dan karakter instrument tiap bagian pada sebuah karya musik.

Pada karya musik “*Move On*” komposer lebih memilih pendekatan *Instrumentation*, karena dalam karya musik ini komposer menulis karakter suasana karya (suasana) dan karakter instrumentasinya.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode atau langkah yang dilakukan untuk mengorkestrasi sebagai berikut:

Memahami materi karakter karya (suasana) dan instrumentasi pada karya musik “*Move On*”. Terdapat beberapa bagian materi karakter karya (suasana) dan instrumentasi pada karya musik “*Move On*” yang dijelaskan pada setiap bagian, contoh seperti bagian pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Adapun materi pembagiannya sebagai berikut:

Bagian pertama:

Pada bagian pertama merupakan bagian awal atau introduksi yang menggambarkan suasana semangat yang menceritakan pengalaman hidup komposer pada saat baru lulus dari sekolah menengah pertama dan akan melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Surabaya. Pada bagian ini menggunakan hampir keseluruhan instrument pada karya musik “*Move On*” diantaranya:

Tenor saxophone: Pada bagian ini tenor saxophone dimainkan pada register nada-nada rendah, hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan harmoni musik yang dihasilkan, serta menambah suasana semangat yang diinginkan komposer.

Terumpet in Bb : Pada bagian ini *terumpet* sangat berperan sebagai nada pembuka yang dimainkan bersama-sama dengan instrumen lainnya. Dengan adanya *terumpet* membuat suasana semangat terdengar lebih cocok.

Horn : Berperan sama dengan instrumen *terumpet*. Nada dan ritmisnya pun sama karena *horn* sangat cocok jika dimainkan bersama dengan instrumen *terumpet* meski[un dengan nada yang sama sekalipun.

Piano : Pada bagian ini *piano* dimainkan dengan teknik *arpeggio*, hal ini bertujuan untuk menambah suasana terdengar lebih semangat.

Violin : Pada bagian ini *violin* berperan memainkan melodi intro. Melodi yang dimainkan sangat cocok untuk menambah suasana yang diinginkan oleh komposer.

Viola : *Viola* pada bagian ini berperan sama dengan instrumen *violin* yaitu memainkan melodi intro yang sama, namun dipecah menjadi suara kedua.

Violoncello: *Violoncello* memainkan nada-nada register rendah yang sama dengan suara bass, hal ini bertujuan untuk memberikan keselarasan harmoni pada bagian intro.

Guitar Bass: *Guitar bass* berperan sama dengan instrument *violoncello*.

Snare drum,

Cymbals,

Timpani: *Snare drum*, *cymbals*, dan *timpani* pada bagian ini berperan sebagai penanda awal dimulainya karya musik “*Move On*”.

Karakter bunyi instrument yang digunakan pada bagian ini memang berbeda namun sama-sama memiliki kegunaan atau fungsi yang sama, yaitu untuk mendukung suasana yang diinginkan oleh komposer yaitu menggambarkan suasana yang semangat. Berikut partitur bagian pertama:

MOVE ON

Gilang Ocsadrya Pradana
11020134022

The image shows a musical score for the piece "MOVE ON". The score is written for a large ensemble of instruments. The instruments listed on the left are: Flute, Tenor Saxophone, Horn in F, Trumpet in Bb, Piano, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Bass Guitar, Snare Drum, Cymbals, Maracas, and Timpani. The score is in 8/8 time and marked "Andante". The tempo is indicated as "♩=90". The score is divided into two systems, with the first system ending at measure 10 and the second system starting at measure 11. The score is written in a standard musical notation style with a key signature of one flat (Bb) and a common time signature of 8/8. The score is arranged in a standard orchestral layout with the strings at the bottom and the woodwinds and brass at the top. The piano part is written in the bass clef. The percussion parts are written in a simplified notation style. The score is titled "MOVE ON" and is attributed to Gilang Ocsadrya Pradana, with the ID number 11020134022. The tempo is marked "Andante" and the tempo indicator is "♩=90".

Gambar 2 Bagian pertama

Pada bagian ini karakter suasananya masih sama dengan bagian pertama yaitu menggambarkan tentang kegembiraan komposer pada awal memasuki perguruan tinggi Universitas Negeri Surabaya. Perbedaannya pada bagian ini terdapat melodi utama yang menjadi karakter dalam karya musik “*Move On*”. Terdapat beberapa instrumen yang dimainkan pada bagian ini dan memiliki fungsi tersendiri diantaranya sebagai berikut:

Flute : Pada bagian ini fungsi *flute* adalah yang memainkan melodi utama.

Violin : *Violin* termasuk keluarga biola (*strings family*) dan termasuk alat musik melodis, jadi pada bagian ini fungsinya sebagai melodi utama juga, namun sedikit divariasi dan disesuaikan dengan komposisi instrumen lainnya.

Viola : *Viola* juga sama dengan instrumen *violin* yaitu tergolong alat musik melodis. Karakter bunyi *viola* sedikit lebih rendah daripada *violin* atau bisa juga disebut suara alto. Jadi peran *viola* pada bagian ini sebagai pengiring melodi utama yang telah disesuaikan dengan komposisi instrument lainnya.

Violoncello : Karakter bunyi *violoncello* lebih rendah daripada bunyi *viola*. Karakter bunyinya mempunyai karakter suara tenor, namun bunyinya hampir menyerupai suara bass. Pada bagian ini *violoncello* berperan untuk mempertebal suara iringan dari keluarga biola tersebut.

Bass Guitar : *Bass Guitar* merupakan alat musik dawai dengan bantuan aliran listrik. Fungsi pada bagian ini hampir sama dengan instrumen *violoncello* yaitu sebagai pengiring sekaligus mempertebal karakter musiknya.

Berikut partitur bagian kedua sesuai keterangan diatas:

Gambar 3 Bagian kedua

Pada ketiga terjadi perubahan karakter suasana yang sangat mencolok yaitu dari suasana bahagia ke suasana sedih atau dalam keadaan kebingungan. Suasana sedih biasanya ditandai dengan iringan akord minor. Bagian ini menceritakan tentang kebingungan komposer karena merasa kurang maksimal pada saat menempuh perkuliahan dari semester 3 sampai semester 6. Semangat komposer yang menurun menjadi salah satu penyebabnya. Adapun instrument yang dimainkan pada bagian ini sebagai berikut:

Violin : Pada bagian ini *violin* berperan sebagai melodi utama yang divariasikan sesuai karakter suasana sedih atau bingung.

Viola : Peran *viola* pada bagian ini yaitu sebagai melodi yang menjawab dari kalimat melodi yang dimainkan oleh instrumen *violin*.

Violoncello : Peran *violoncello* pada bagian ini hanya sebagai pengiring dari melodi-melodi yang dimainkan oleh *violin* dan *viola*.

Berikut partitur pada bagian ketiga:

The image shows a musical score for the third section of a piece, starting at measure 49 and ending at measure 60. The score is written for a full orchestra and includes the following instruments: Flute (Fl.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Horn (Hn.), Trumpet (Tpt.), Piano (Pno.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vcl.), Bass (Bss.), Snare Drum (S. D.), Cymbal (Cym.), Maracas (Mrs.), and Timpani (Timp.). The score is in 2/4 time and features a variety of musical notations, including rests, notes, and dynamic markings such as *pp* and *mf*. The key signature is one flat (B-flat major or D minor). The score is divided into two systems, with the first system containing measures 49-58 and the second system containing measures 59-60. The instruments are arranged in a standard orchestral layout, with the strings at the bottom and the woodwinds and brass at the top.

Gambar 4 Bagian ketiga

Pada bagian ini karakter suasana masih sama dengan bagian ketiga, namun ada sedikit perbedaan dengan penambahan permainan *piano* dengan karakter yang disamakan dengan melodi utama yang dimainkan instrumen *violin*. Adapun penambahan instrument pada bagian ini sebagai berikut:

Piano : Permainan piano tersebut bertujuan untuk menambah ketebalan bunyi untuk mencapai karakter suasana sedih dan bingung agar lebih jelas.

Berikut partitur bagian keempat karya musik “Move On”:

The image shows a musical score for the fourth part of the piece "Move On". The score is written for several instruments: Horns (Hn.), Trumpets (Tpt.), Piano (Pno.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Cello (Vc.), Bass, Snare Drum (S. D.), Cymbals (Cym.), and Mridangam (Mrs.). The Piano part is highlighted with a red box. The score is in a key signature of two flats (B-flat and E-flat) and a 4/4 time signature. The Piano part features a melodic line in the right hand and a harmonic accompaniment in the left hand. The Violin 1 and 2 parts play a melodic line with a dynamic marking of *mp*. The Viola and Cello parts play a rhythmic accompaniment. The other instruments (Hn., Tpt., Bass, S. D., Cym., Mrs.) are marked with a double bar line, indicating they are not playing in this section.

Gambar 5 Bagian Keempat

Pada bagian ini terdapat perubahan suasana dari suasana sedih dan kebingungan ke suasana yang menggambarkan pada saat komposer mulai berfikir dan merenungkan segala apa yang telah dilalui pada saat sebelumnya yang kurang maksimal dalam perkuliahannya. Karakter karya (suasana) pada bagian ini hanya berupa iringan instrumen keluarga biola (*strings family*) dan instrumen *piano* yang dimainkan bersama tanpa alunan melodi, ditambah dengan permainan instrumen perkusi yaitu *timpani*. Adapun instrumen yang dimainkan sebagai berikut:

Violin : Pada bagian karakter *violin* hanya memainkan nada-nada panjang dan membentuk sebuah akord yang diselaraskan dengan instrumen biola lainnya.

Viola : *Viola* pada bagian ini berperan sama dengan instrumen *violin* hanya memainkan nada-nada panjang dan membentuk sebuah akord setelah diselaraskan dengan instrument *violin*, dan *violoncello*

Violoncello : Pada bagian ini karakter *violoncello* sama dengan karakter yang dimainkan oleh instrumen *violin*, dan *viola*. Nada-nada yang diselaraskan ketiga instrumen ini menghasilkan harmoni yang sesuai dengan karakter suasana yang diinginkan oleh komposer.

Piano : Pada bagian ini instrumen *piano* hanya dimainkan dengan memblok akord nada panjang, hal tersebut bertujuan untuk menambah keharmonisan akord yang dimainkan oleh instrumen *violin*, *viola*, dan *violoncello*.

Timpani: Karakter *timpani* pada bagian ini seperti sebuah dentuman yang menambah suasana renungan terlihat dan terdengar lebih Nampak dan jelas.

Berikut partitur bagian kelima sesuai keterangan diatas:

The image shows a musical score for the fifth part of a piece. The score is written for a full orchestra and includes the following instruments: Flute (Fl.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Horn (Hn.), Trumpet (Tpu.), Piano (Pno.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Bass, Snare Drum (S. D.), Cymbal (Cym.), Mtr. (Mtr.), and Timpani (Timp.). The score is in 2/4 time and features a key signature of one flat. The piano part is highlighted with a red box, showing a series of chords. The violin and viola parts are also highlighted with a red box, showing a melodic line. The timpani part is highlighted with a red box, showing a rhythmic pattern. The score is numbered 47 at the top left and 9 at the top right.

Gambar 6 Bagian Kelima

Pada bagian adalah bagian akhir atau *ending* pada karya musik "Move On". Karakter karya pada bagian ini yaitu kembali pada suasana semangat, karena bagian *ending* ini menggambarkan suasana komposer telah bangkit dari keadaan sebelumnya dimana dirinya merasa kurang maksimal dalam menjalani masa perkuliahannya. Pada bagian akhir ini juga merupakan bagian puncak luapan emosional dari karya musik "Move On". Hampir semua instrumen dimainkan untuk menggambarkan karakter

suasana yang diinginkan oleh komposer. Adapun instrumen yang digunakan beserta fungsinya sebagai berikut:

Flute : Instrumen *flute* merupakan alat musik melodis. Sangat cocok apabila instrumen ini dimainkan untuk membunyikan melodi atau *filler* pada sebuah karya musik. Pada bagian ini *flute* berperan untuk mempertebal melodi yang dimainkan oleh instrumen *Horn* dan *violin* yang telah divariasikan dan disesuaikan dengan bunyi komposisi instrumen lainnya.

Tenor Saxophone: *Saxophone* pada bagian ini juga memainkan peran yang sama dengan instrumen *flute* yaitu hanya mempertebal melodi yang dimainkan oleh instrumen *horn* dan *violin*. Berikut range suara *tenor saxophone* pada bagian keenam:

Horn : Pada bagian ini instrumen *horn* menjadi peran yang sangat penting, karena *horn* berperan yang memainkan melodi utama yang ada pada bagian akhir karya musik "*Move On*".

Terumpet: Pada bagian ini *terumpet* memegang peran yang sama dengan *horn*, perbedaannya hanya pada pembagian nada yang diselaraskan sesuai akord yang ditentukan.

Violin: Pada bagian ini *violin* jika ditinjau dari nadanya berperan sama dengan *horn* yaitu instrumen yang memainkan melodi utama.

Viola : *Viola* pada bagian ini hanya sebagai pelengkap harmoni yang telah disusun menjadi akord agar menghasilkan suasana yang diinginkan.

Violoncello: *Violoncello* pada bagian ini memiliki peran yang sama dengan *viola* yaitu hanya sebagai pelengkap harmoni untuk menghasilkan suasana yang diinginkan oleh Komposer.

Guitar Bass: Pada bagian ini *guitar bass* juga sama dengan *viola* dan *violoncello* yaitu berperan sebagai pelengkap harmoni untuk menghasilkan suasana yang diinginkan.

Snare Drum: Pada bagian akhir karya musik "*Move On*" ini *snare drum* juga memiliki peran yang sangat penting karena karakter instrumen perkusi ini membuat suasana semangat terdengar lebih jelas.

Maracas: *Maracas* juga sangat mendukung karakter suasana semangat terdengar lebih jelas setelah dipadukan dengan instrumen perkusi *snare drum* dan *timpani*.

Timpani: *Timpani* pada bagian akhir karya ini (*ending*) juga memiliki peran yang sangat penting sama halnya dengan instrumen *snare drum*. Permainan teknik perkusi yang dimainkan bersama antara *snare drum*, *maracas*, dan *timpani* benar-benar sangat mendukung karakter suasana semangat pada bagian akhir karya musik "*Move On*".

Berikut partitur bagian keenam atau bagian akhir pada karya musik "*Move On*":

14

The image displays a page of a musical score for measures 14 through 17. The instruments listed on the left are Flute (Fl.), Tenor Saxophone (Ten. Sax.), Horn (Hn.), Trumpet (Tpt.), Piano (Pno.), Violin 1 (Vln. 1), Violin 2 (Vln. 2), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Bass, Snare Drum (S. D.), Cymbal (Cym.), Maracas (Mrs.), and Timpani (Timp.). The score includes various musical notations such as rests, notes, and triplets. Dynamic markings like 'rit.' (ritardando) and 'f' (forte) are present. The page number '14' is located at the top left.

Gambar 7 Bagian Keenam

Simpulan

Karya musik "Move On" terdapat 139 birama dengan durasi 7 menit 10 detik. Dalam karya musik ini dimainkan dengan tempo *Allegro*, *Adante*, *Adagio*, secara bergantian dan berurutan. Adapun tangga nada yang dimainkan meliputi tangga nada G mayor, Bb mayor. Serta menggunakan tanda birama $\frac{6}{8}$ dan $\frac{4}{4}$.

Pada karya musik "Move On" komposer menggunakan metode orkestrasi dengan pendekatan *Instrumentation* (instrumentasi), karena dalam karya musik ini komposer menulis karakter suasana karya karya (suasana) dan karakter instrumentasinya. Metode atau langkah yang dilakukan untuk

mengorkestrasi diantaranya, 1) memahami karakteristik karya atau karakteristik suasana pada setiap bagian karya musik tersebut, 2) Memahami karakteristik instrumen serta fungsi atau peran instrumen tersebut pada setiap bagian karya musik yang akan diorkestrasi .

Saran

Semoga apa yang telah penulis sampaikan secara sederhana ini bisa menjadi referensi yang menarik, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan pembaca sekalian.

Karya musik ini masih mempunyai kekurangan dalam penggarapannya. Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik "*Move On*" ini sebenarnya bisa lebih baik jika ditunjang dengan instrumen-instrumen musik orkestra secara lengkap. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan di gedung konser yang memiliki akustik ruangan yang lebih baik. Kurangnya penunjang bagi seni pendukung seperti tata lampu dan unsur teaterikal yang sebenarnya bisa lebih menghidupkan karya musik ini.

Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang telah disajikan ini tentunya masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segenap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak agar dalam penulisan dan penciptaan karya selanjutnya lebih baik lagi. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya.



Dokumentasi foto *performance* di Gedung Sawunggaling
Universitas Negeri Surabaya



Dokumentasi foto *performance* di Gedung Sawunggaling
Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius
- Cain, Susan. 2012. *Quiet The Power Of Introvert In a Word That Can't Stop Talking*. USA: Crown Publishing Group.
- Echols, John M. 2014. *Kamus bahasa inggris*. Jakarta: Gramedia
- Gerou, Tom. 1998. *Essential Dictionary of Orchestration*. USA: Alfred Publishing.
- Isfanhari, Musafir dan Widyo Nugroho. *Pengetahuan Dasar Musik*. Surabaya
- Jacob, Gordon. 1983. *Orchestral Technique A Manual for Students*. New York. Oxford University Perss.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1991. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1993. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: Grasindo.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita
- Tim Redaksi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Widhagdo, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Bumi Akara